

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fungsi pendidikan dirasakan semakin penting, baik yang bersifat formal maupun nonformal. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan, kebutuhan dan akselerasi pembangunan pada masa yang akan datang.

Pada masa pembangunan sekarang, peranan pendidikan sangat menentukan, karena setiap gerak pembangunan memerlukan inovasi pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap, dimana inovasi dan pengembangan itu dapat ditempuh melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dengan sendirinya harus mengikuti perubahan yang terjadi guna menunjang kemajuan pembangunan.

Perkembangan dunia pendidikan sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sumber daya manusia yang berkualitas dalam berbagai bidang dan jenjang, termasuk bidang teknologi dan kejuruan. Oleh karenanya, peran lembaga seperti FPTK (Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan) menjadikannya amat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kualifikasi, kompetensi dan profesionalisme di bidangnya.

Untuk memperoleh daya guna dan hasil guna dalam meningkatkan kualitas guru SMK dan tenaga kependidikan lainnya juga sebagai upaya

menyiapkan dan pengembangan tenaga LPTK serta lembaga-lembaga pendidikan lainnya, FPTK harus memiliki arah dan tujuan yang jelas.

Demikian pula halnya dengan Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur sebagai salah satu jurusan di lingkungan FPTK, tidak terpecah dari tujuan kurikuler FPTK UPI Bandung. Sehingga para lulusannya dapat melaksanakan fungsi dan perannya sebagai pendidik yang profesional di bidangnya. Paling tidak ada dua unsur yang harus dimiliki dan dikuasai oleh lulusannya, yaitu unsur akademis (bidang studi) dan unsur profesional (metodik) berupa metodologi dalam proses belajar mengajar.

Upaya yang ditempuh Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran. Dalam merencanakan dan pelaksanaan ini harus pula diperhatikan dan mempertimbangkan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan intelektual dan psiko-sosialnya.

Berdasarkan tujuan serta tuntutan yang diemban oleh Universitas Pendidikan Indonesia tersebut, maka mahasiswa dituntut untuk siap secara langsung menjadi tenaga pengajar serta pendidik yang profesional. Guna menunjang kesiapan mahasiswa menjadi tenaga pendidik tersebut UPI Bandung mewajibkan mahasiswa menempuh pelaksanaan Program Latihan Profesi dan tercantum dalam kurikulum UPI Bandung sebagai mata kuliah wajib.

Adapun tujuan dari PLP yaitu agar mahasiswa (praktikan) mendapatkan

pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan sebagai wahana terbentuknya tenaga kependidikan yang profesional. Selanjutnya melalui PLP kependidikan diharapkan mahasiswa dapat:

- a. Menenal secara cermat lingkungan sosial, fisik, administrasi dan akademik sekolah tempat latihan.
- b. Dapat menerapkan berbagai keterampilan dasar keguruan/ kependidikan secara utuh dan terpadu dalam situasi sebenarnya.
- c. Dapat menarik pelajaran dari pengalaman yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari.

Adanya anggapan bahwa mahasiswa UPI memiliki ketidaktertarikan terhadap profesi guru ini sepertinya tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya, dalam hal ini salah-satu faktor yang menjadi penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan atau pengalaman mengajar secara langsung di sekolah.

Maka dari itu penulis melakukan penelitian sejauh mana persepsi mahasiswa yang didapat dari pelaksanaan praktek mengajar melalui Program Latihan Profesi (PLP). yang ditujukan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung, terhadap kesiapannya menjadi tenaga pendidik (guru) di SMK.

Merujuk pada pendapat Mustaffa (1994:3), ada empat faktor yang mempengaruhi mutu lulusan. Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang profesi keguruan yang akan digelutinya kelak
- b. Prestasi belajar yang rendah

- c. Kurangnya minat baca dan dorongan untuk lebih maju pada diri mahasiswa
- d. Kurangnya menguasai landasan profesional keguruan pada diri mahasiswa

Hal senada juga dikemukakan oleh Syamsuddin (1991:7), bahwa penyebab rendahnya mutu lulusan suatu lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat dan motivasi terhadap pekerjaan keguruan
2. Sikap yang kurang positif terhadap guru bahkan pelajaran
3. Kebiasaan belajar yang salah atau kurang memadai dalam:
 - Mengorganisasikan waktu/fasilitas belajar
 - Mengordinasikan sumber belajar
 - Melalaikan tugas/memandang rendah terhadap pekerjaan
4. Kurang menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan.

Terhadap fenomena inilah, penulis merasa perlu melakukan kaji ulang sebagai upaya "mencari tahu" seberapa besar persepsi mahasiswa yang mengikuti matakuliah Program Latihan Profesi (PLP). di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI, untuk menjadi guru SMK.

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul: "PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM LATIHAN PROFESI (PLP) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU SMK ”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini.

Sudjana (1988:99) mengatakan bahwa identifikasi masalah adalah penjelasan aspek-aspek yang bisa muncul dari tema atau judul yang telah dipilih.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih adanya mahasiswa yang kurang menaruh perhatian terhadap Program Latihan Profesi (PLP), sebagai bekal keterampilannya untuk menjadi tenaga pendidik.
2. Masih kurangnya apresiasi mahasiswa terhadap profesi keguruan dan tenaga kependidikan lainnya.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan masalah

Dalam suatu penelitian, terlebih dahulu harus dirumuskan masalah yang harus diteliti secara jelas. Tujuannya adalah agar terarah dan mudah dalam menentukan metode yang cocok dalam pemecahan masalahnya.

Seperti dikatakan Arikunto (1989:17) yang menyatakan bahwa :

"Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi dan dengan apa."

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah yaitu: "Seberapa besar persepsi mahasiswa yang mengikuti matakuliah Program Latihan Profesi (PLP) terhadap kesiapannya menjadi guru SMK."

2. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan pernyataan di atas serta mengingat permasalahan yang penulis teliti terlampau luas, maka penulis perlu membatasinya sehingga diharapkan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Persepsi mahasiswa program latihan profesi (PLP) terhadap kesiapan menjadi guru SMK, dibatasi pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan keguruan, serta hal yang menjadi dasar tugas dari tenaga kependidikan (guru), yang didapatkan mahasiswa pada saat melaksanakan PLP.

3. Penjelasan Istilah dalam Judul

- a. Persepsi merupakan Istilah serapan dari kata bahasa Inggris "Perception" yang dapat diterjemahkan dengan arti Penglihatan, Tanggapan, daya Pemahaman terhadap sesuatu. (slameto,1995 :102).
- b. Program Latihan Profesi adalah salah satu kegiatan pendidikan dan pelatihan profesional tenaga pendidik (guru) dan tenaga lainnya, sebagai mata kuliah yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa UPI (Pedoman Akademik UPI Bandung 2000:40)
- c. Kesiapan berasal dari kata siap yang berarti sudah sedia (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2004, 1985:940). Bersiap berarti bersedia sedia (dalam menghadapi sesuatu). Persiapan artinya tindakan (rancangan dsb). Untuk sesuatu. Jadi kesiapan mengandung pengertian suatu aksi atau tindakan/rancangan dalam menghadapi sesuatu.

- d. Guru adalah tenaga kependidikan yang telah disiapkan seoptimal mungkin melalui jenjang pendidikan dengan pengetahuan nilai-nilai dan sikap serta keterampilan yang sesuai dengan bidangnya (Tabrani, 1990:6).
- e. SMK adalah singkatan dari Sekolah Menengah Kejuruan, yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal tingkat menengah dibidang kejuruan teknologi atau lembaga pendidikan menengah kejuruan yang berada di bawah naungan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Dari uraian diatas maka penjelasan istilah dari judul penelitian ini adalah sumbangan berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung setelah mengikuti mata kuliah PLP di suatu lembaga/sekolah dalam menunjang kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung tersebut untuk menjadi tenaga pendidik/guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya bidang atau rumpun bangunan.

4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kesiapan mahasiswa yang mengikuti matakuliah Program Latihan Profesi (PLP) terhadap langkah awal menjadi guru SMK.

5. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang telah dikemukakan diatas diharapkan penelitian ini akan memberikan beberapa kontribusi, yaitu:

1. Dapat dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur di FPTK UPI Bandung.
2. Dapat dijadikan bahan masukan/saran pemikiran untuk UPT PLP UPI Bandung untuk lebih dapat memaksimalkan pola/sistem pengaturan Program Latihan Profesi.
3. Dapat dijadikan dasar pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu lulusan Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK UPI Bandung.
4. Dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur di FPTK UPI Bandung untuk menjadi guru SMK (khususnya rumpun Bangunan).